

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting untuk mengungkapkan pemikiran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan sesama. Peran bahasa dalam kegiatan pendidikan tidak dapat diragukan lagi didalam sarana penunjang utama proses pembelajaran. Sebagai sarana penunjang utama dalam proses pembelajaran bahasa memegang peranan sentral.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa ini memiliki posisi sebagai bahasa resmi, yang mana harus diterapkan diseluruh jenjang pendidikan. Indonesia sendiri sebagai negara kepulauan dan berbagai macam suku bahasa harus memiliki pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia merupakan simbol dan identitas diri yang menjadi rantai pengikat kuat dalam membangun kebersamaan sebagai sebuah komunitas di dalam keanekaragaman kepentingan. Sebagai sebuah rantai pengikat, bahasa Indonesia yang dideklarasikan sebagai identitas tunggal kebahasaan, telah teruji mampu mempersatukan beragam kepentingan dan latar belakang etnis maupun agama.

Meski bahasa Indonesia telah menjadi bahasa pemersatu dan identitas diri dari bangsa Indonesia, masih terdapat sebagian masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa daerah untuk menyampaikan pendapatnya. Misalnya di

Jawa, peneliti masih sering melihat masyarakat berkomunikasi memakai bahasa Jawa, maupun bahasa osing dalam situasi Informal dan formal sekalipun.

Dewasa ini juga muncul masalah dimana sebagian siswa kurang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Mereka selalu beranggapan bahwa bangsa Indonesia pasti sudah dapat memahami bahasa Indonesia, dan peneliti sering mendengar kata-kata seperti “ *bahasa dhewe mosok ra iso? Gek nyapo ndadak enek pelajaran bahasa Indonesia wong adewe wong Indonesia*”. Dari beberapa siswa. Lalu bagaimana nasib bahasa Indonesia tercinta jika para generasi muda bangsa Indonesia sendiri tak mencintai bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa Indonesia mungkin akan lenyap dan tidak akan menjadi simbol serta identitas diri bangsa Indonesia. Dengan demikian, sudah selayaknya revitalisasi penggunaan bahasa Indonesia melalui program pembelajaran di sekolah harus selalu ditingkatkan dari hari ke hari.

Revitalisasi penggunaan bahasa Indonesia melalui program pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah telah di terapkan di seluruh sekolah Indonesia seperti di Blitar. Meskipun sudah diketahui bahwa di Blitar mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu diharuskan sudah menggunakan penggunaan bahasa Indonesia di dalam sekolah.

Namun demikian, masih terdapat sekolah dimana pembelajaran di dalam kelas diselingi dengan menggunakan bahasa daerah. Tidak hanya disekolah dasar (SD), tetapi hal ini juga terjadi disekolah menengah pertama. Contohnya siswa MTSN 1 Blitar, hal ini disebabkan karena keterbiasaan sikap polos dan

kekanak-kanakan dari masa SD yang terbawa sampai di sekolah yang baru, dan juga latar belakang pendidikan serta keluarga yang berbeda-beda dari tiap siswa. Mereka kurang diajarkan bahasa Indonesia oleh orang tuanya, atau dari pola pengasuhan yang hanya memakai bahasa daerah sehingga di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga dalam pergaulannya pun menggunakan bahasa daerah.

MTS N 1 Blitar merupakan salah satu sekolah madrasah tsanawiyah terfavorit di daerah Blitar yang di dalamnya masih banyak sekali pemakaian bahasa daerah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu dari tenaga pengajar (pendidik). Dalam interaksi dengan sesama pendidik, mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah. Beberapa pendidik masih ketergantungan terhadap bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Sehingga mereka sering kali menyelipkan bahasa daerah ketika mengajar. Siswa kelas VII MTSN 1 Blitar sudah mendapatkan muatan lokal mata pelajaran bahasa Jawa dan bahasa using. Karena dua mata pelajaran itulah siswa mengaplikasikannya dalam pergaulan dan terkadang digunakan pada saat pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “ penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTS N 1 Kabupaten Blitar”.

Penelitian sejenis dilakukan oleh I Gusti Ayu Adhi Pusparini pada tahun 2015 yang berjudul “ Campur kode pada Guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP International Doremi *Excellent School* Denpasar”. Penelitian yang dilakukan Adhi Pusparini berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang.

Perebedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Kajian penelitian Adhi Pusparini lebih sempit karena hanya meneliti tentang campur kode saja. Perbedaan lainnya adalah Adhi Pusparini memfokuskan penelitiannya pada bentuk alih kode ekstrem, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sedangkan rancangan penelitian ini adalah alih kode dan campur kode. Selain itu, penelitian Adhi Pusparini tidak membahas tentang pengaruh alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian sejenis lainnya yaitu “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Sains di SD Doremi *Excellent School* Denpasar” yang dilakukan oleh Yethi Suneli pada tahun 2012. Penelitian yang mengambil lokasi yang sama dengan penelitian Adhi Pusparini ini menemukan bentuk alih kode ekstrem dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena dinilai paling efektif dalam menyampaikan pelajaran. Kedua penelitian di Doremi *Excellent School* Denpasar itu meneliti tentang alih kode dan campur kode ekstrem meskipun kajiannya sedikit berbeda.

Penelitian sejenis lainnya mengenai Alih Kode dan Campur Kode yang dilakukan oleh Murniati dengan judul “ Alih Kode dan Campur Kode pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Pada implikasinya terhadap pembelajaran, peneliti sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. Peneliti merasa penting meneliti alih kode dan campur kode sebagai fenomena kebahasaan yang dapat memudahkan dalam komunikasi. Pada penelitian ini, data diambil dari percakapan siswa karena dinilai lebih relevan untuk diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia di SMA. Peneliti mengimplikasikan hasil penelitian ini ke dalam kurikulum 2013. Penelitian ini penting untuk mengetahui alih kode dan campur kode yang terjadi dimasyarakat khususnya di SMK Negeri1 Liwa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa fokus penelitian yang dapat dirumuskan, antara lain:

- a. Bagaimanakah wujud alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTSN 1 Blitar?
- b. Bagaimanakah wujud campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTSN 1 Blitar?
- c. Faktor apakah yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS N 1 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Mendeskripsikan wujud alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS N1 Blitar.
- b. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.

#### **D. Manfaat penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### 1) Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan konsep atau teori sosiolinguistik, khususnya berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

##### 2) Secara praktis

###### a. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang alih kode dan juga campur kode.

###### b. Bagi Sekolah

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan mampu mengatasi permasalahan dalam penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami proposal skripsi yang berjudul “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS N 1 Blitar”, maka penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul tersebut sebagai berikut:

### 1) Penegasan Konseptual

- a. Penggunaan artinya cara, pemakaian, proses, menggunakan sesuatu (KBBI).
- b. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas utama untuk mendidik,
- c. membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih siswa serta mampu menjadi contoh atau panutan bagi setiap siswanya.
- d. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar (Dimiyati dan Mudjiono,2010:296).
- e. Alih kode

### 2) Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah yang di dapat dari judul tersebut, secara operasional pengertian judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar. Penelitian ini difokuskan pada bentuk probelematika dalam penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah

membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Bagian awal pada sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.
2. Bagian inti pada penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

**BAB I Pendahuluan** : Membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian pustaka**: membahas tentang kajian teori strategi pemasaran yang berisi tentang: pengertian strategi, pengertian pemasaran, pengertian strategi pemasaran, jenis-jenis strategi pemasaran, ruang lingkup rencana pemasaran, konsep pemasaran, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.



**BAB III Metode penelitian:** membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil penelitian:** berisi tentang latar belakang keadaan objek, penyajian dan analisis data hasil penelitian.

**BAB V Pembahasan,** dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasanya hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.

**BAB VI Penutup :** pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.